

**SIMULASI BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) BAGI ANAK DIDIK
PEMASYARAKATAN (ANDIK PAS) SEKOLAH NKRI LPKA
KLAS I MEDAN**

Johansen Hutajulu¹, Tanti Yosepha Ompusunggu²

^{1,2}Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : tantijohansen@gmail.com

ABSTRAK

Kegawatdaruratan bisa terjadi pada siapa saja dan di mana saja, biasanya berlangsung secara cepat dan tiba-tiba sehingga tak seorangpun yang dapat memprediksikan. Dengan pemahaman yang utuh tentang konsep dasar gawat darurat, maka angka kematian dan kecacatan dapat ditekan serendah mungkin. Salah satu bentuk pertolongan medik yang perlu dimiliki adalah Bantuan Hidup Dasar (BHD). Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa Sekolah NKRI LPKA Klas I Medan untuk melakukan simulasi pelaksanaan bantuan hidup dasar. Peserta yang mengikuti kegiatan ini mencapai 15 orang dan mereka sangat antusias mengikuti kegiatan simulasi pelaksanaan bantuan hidup dasar ini. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di siswa Sekolah NKRI LPKA Klas I sebagai berikut, bahwa pengetahuan siswa sebelum dilakukan simulasi BHD mayoritas pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum dilakukan simulasi BHD mayoritas kurang. Namun, setelah diberikan pemahaman, sejalan bahwa pengetahuan dan keterampilan mereka meningkat. Kegiatan ini memberikan informasi yang baru bagi peserta mengenai BHD. Disarankan bahwa perlunya kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan untuk siswa Sekolah NKRI LPKA Klas I Medan dimana kegiatan ini masih perlu dikembangkan agar kejasama dengan pihak pemerintah dan lintas sektor serta program dapat lebih ditingkatkan.

Kata Kunci: BHD, simulasi

PENDAHULUAN

Kondisi gawat darurat dapat terjadi akibat dari trauma atau non trauma yang mengakibatkan henti nafas, henti jantung, kerusakan organ dan atau perdarahan. Kegawatdaruratan bisa terjadipada siapa saja dan di mana saja, biasanya berlangsung secara cepat dan tiba-tiba sehingga tak seorangpun yang dapat memprediksikan. Oleh sebab itu, pelayanan kedaruratan medik yang tepat dan segera sangat dibutuhkan agar kondisi kegawatdaruratan dapat diatasi. Dengan pemahaman yang utuh tentang konsep dasar gawat darurat, maka angka kematian dan kecacatan dapat ditekan serendah mungkin. Salah satu bentuk pertolongan medik yang perlu dimiliki adalah Basic Life Support (Bantuan Hidup Dasar) (Putri, 2019).

Tujuan bantuan hidup dasar ialah untuk oksigenasi darurat secara efektif pada organ vital seperti otak dan jantung melalui ventilasi buatan dan sirkulasi buatan sampai paru dan jantung dapat menyediakan oksigen dengan kekuatan sendiri secara normal (Latief,

2009). Tindakan bantuan hidup dasar sangat penting pada pasien trauma terutama pada pasien dengan henti jantung yang tiga perempat kasusnya terjadi di luar rumah sakit (Alkatiri, 2007).

Dari hasil penelitian Chandrasekaran dkk pada tahun 2010 di India menunjukkan bahwa 31% kalangan medis, mahasiswa keperawatan, mahasiswa kedokteran gigi dan mahasiswa kedokteran tidak mengetahui singkatan BLS yang merupakan Basic life support, 51% gagal melakukan usaha penyelamatan sebagai langkah awal dalam bantuan hidup dasar, dan 74% tidak mengetahui lokasi yang tepat untuk kompresi dada pada tindakan bantuan hidup dasar (Chandrasekaran, 2010).

Sekolah NKRI LPKA Klas I Medan merupakan institusi yang menyelenggarakan program pendidikan di Lapas. Dalam bidang kesehatan umumnya mengalami pergeseran yang sebelumnya berorientasikan kepada aspek "curatif" menuju aspek pelayanan kesehatan yang bersifat "prevention, promotion, and protection" (Paradigma Sehat). Hal tersebut membutuhkan strategi dan upaya melalui antisipasi penyediaan tenaga kesehatan profesional yang mempunyai kemampuan kognitif dan efektif serta psikomotor dalam bidang tertentu, termasuk dalam pertolongan pertama pada bencana maupun penanganan pasien henti nafas dan henti jantung. Dengan pemahaman yang utuh tentang konsep dasar gawat darurat, maka angka kematian dan kecacatan dapat ditekan serendah mungkin. Salah satu bentuk pertolongan medik yang perlu dimiliki adalah Bantuan Hidup Dasar.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Sebelum kegiatan Simulasi Bantuan Hidup Dasar perlu adanya persiapan sebagai berikut :

1. Mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah NKRI LPKA Klas I Medan, dalam hal meminta izin pelaksanaan kegiatan simulasi. Kegiatan ini dilaksanakan yakni : Meminta izin pelaksanaan kegiatan simulasi, Penentuan pihak guru yang berpartisipasi dalam kegiatan simulasi Bantuan Hidup Dasar, Penentuan sarana/prasarana yang diperlukan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pelatihan, dan hal-hal yang dianggap penting dalam melaksanakan kegiatan.
2. Rapat koordinasi dengan tim pelaksana dalam hal : Menetapkan hari, tanggal kegiatan, Tempat pelaksanaan kegiatan, Peralatan yang perlu dipersiapkan, Panitia

yang akan turut membantu, Basaran biaya yang diperlukan, Fasilitator yang turut serta dalam pemberian materi, Hal-hal lain yang dianggap perlu.

3. Mempersiapkan materi kegiatan, khususnya materi presentasi yang diperlukan agar pelaksanaan dapat mudah dipahami, menarik dan lancar.
4. Persiapan sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan program pelatihan Basic Life Support dan Pelaksanaan program pelatihan Basic Life Support.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan kegiatan pelaksanaan Kegiatan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Sekolah NKRI LPKA Klas I Medan dikemukakan sebagai berikut :

1. Kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana
2. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari siswa Sekolah NKRI LPKA Klas I Medan
3. Kegiatan ini memberikan meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor bagi siswa Sekolah NKRI LPKA Klas I Medan

Pengetahuan siswa sebelum dilakukan simulasi BHD mayoritas pengetahuan nya adalah kurang, yaitu sebesar 55,5%. Pengetahuan siswa sesudah dilakukan simulasi BHD mayoritas pengetahuan nya adalah Baik, yaitu sebesar 77,8%. Keterampilan siswa sebelum dilakukan simulasi BHD mayoritas keterampilan nya adalah kurang, yaitu sebesar 71,1%. Pengetahuan siswa sesudah dilakukan simulasi BHD mayoritas pengetahuan nya adalah Baik, yaitu sebesar 77,8%.



PENUTUP

Simpulan

Laporan kegiatan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat disimpulkan :

1. Kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana
2. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari peserta
3. Kegiatan ini memberikan informasi yang baru bagi peserta mengenai Bantuan Hidup Dasar

Saran

1. Perlunya kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan untuk siswa Sekolah NKRI LPKA Klas I Medan
2. Hasil kegiatan masih perlu dikembangkan agar kejasama dengan pihak pemerintah dan lintas sector serta program dapat lebih ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Corona Virus (2019 – nCoV). Jakarta: Kemkes RI
- Harmono, Rudi. 2016. Keperawatan Kegawatdaruratan & Manajemen Bencana. Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan
- Karo, Santoso.dkk. (2009) Buku Panduan Kursus Bantuan Hidup Jantung Lanjut ACLS (Advanced Cardiac Life Support) Indonesia. Jakarta:PERKI-2008
- Putri, dkk. 2019. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Phantom ResusitasiJantung Paru (Prejaru) Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam. Purwokerto : Jurnal Gawat Darurat
- Sunatrio DR, Resusitasi Jantung Paru, Editor Muchtaruddin Mansyur, IDI, Jakarta,hal : 193